Penulis:
Syekh Muḥammad Ṣāliḥ al-Munajjid

15 FAEDAH MENYAMBUT BULAN RAMADAN

Penerjemah:
Arya Syahputra Burhan

Editor:
Muhammad Yusran Anshar

MARKAZ SUNNAH.com
Memadar Sunnah Menuai Hikmah

1444 H/2023 M

15 FAEDAH MENYAMBUT BULAN RAMADAN

15 FAEDAH
MENYAMBUT BULAN RAMADAN

Judul Asli	:	١٥ فائدة في استقبال رمضان
Penulis	:	Syekh Muḥammad Ṣāliḥ al-Munajjid
Penerjemah	:	Arya Syahputra Burhan
Editor	:	Muhammad Yusran Anshar
Layout	:	Azwar Iskandar
Desain Cover	:	Arfan Arifuddin
Distribusi	:	Tim Markazsunnah.Com

Cetakan **Pertama**, Syakban 1444 H/Maret 2023 M

Penerbit

Markazsunnah.Com
Menebar Sunah Menuai Hikmah
Website belajar dan konsultasi hadis, dibimbing langsung oleh para ustaz lulusan Timur Tengah yang kompeten di bidang hadis.

Website	: http://markazsunnah.com/
E-mail	: konsultasi@markazsunnah.com
Facebook	: http://facebook.com/markazsunnahcom
Instagram	: http://instagram.com/markazsunnahcom
Telegram	: http://t.me/markazsunnahcom

Kata Pengantar

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على نبينا محمد وعلى آله وصحبه، ومن تبعم بإحسان إلى يوم الدين، أما بعد:

Buku yang ada di depan Anda saat ini adalah produk dari web markazsunnah.com. Situs atau web ini diasuh oleh beberapa penuntut ilmu yang merupakan alumni dan mahasiswa jurusan hadis di beberapa kampus mancanegara dan dalam negeri.

Kami hadir di dunia maya dalam rangka memberikan andil dan sumbangsih dalam penyebaran dakwah Islamiyah dan secara khusus untuk berkhidmat kepada *sunnah* Rasul kita yang tercinta, *'alaihi afḍalu al-ṣalāḥ wa azkā al-taslīm*.

Tidak terasa sudah dua tahun lebih kami hadir di dunia maya dan telah menyelesaikan beberapa pembahasan syarah hadis yang bermanfaat bagi umat dan juga *insya Allah* akan diterbitkan, baik dalam bentuk buku cetak maupun dalam format *e-book*.

Kami mengajak Anda untuk ikut bergabung dalam menyebarkan *misykah al-nubuwwah* yang ada dalam situs ini, sembari berharap kiranya kami dan Anda sekalian termasuk di antara ikhwan Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wasallam* yang berhak mendapat syafaat beliau di akhirat kelak dan duduk di majelis beliau di surga Allah *Rabbil 'Izzah*, *āmīn, yā Rabbal 'Ālamīn*.

Saran dan masukan Anda untuk pengembangan situs ini juga sangat kami harapkan. *Wallāhu waliyyu al-taufiq.*

وصلى الله على نبينا محمد وعلى آله وصحبه وسلم،

وآخر دعوانا أن الحمد لله رب العالمين

Makassar, 22 Syakban 1444 H

Penanggung Jawab

Dr. Muhammad Yusran Anshar, Lc., M.A.

Daftar Isi

Kata Pengantar.....v
Daftar Isi.....vii
Mukadimah 1
Faedah Pertama 2
Faedah Kedua 5
Faedah Ketiga 7
Faedah Keempat 7
Faedah Kelima 10
Faedah Keenam 12
Faedah Ketujuh 13
Faedah Kedelapan.....14
Faedah Kesembilan 17
Faedah Kesepuluh.....17
Faedah Kesebelas.....19
Faedah Kedua Belas 20
Faedah Ketiga Belas 20

Faedah Keempat Belas 21
Faedah Kelima Belas 22

Mukadimah

Segala puji bagi Allah *subḥānahu wa ta'ālā*, dan selawat serta keselamatan semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*. Segala puji bagi Allah *'azza wa jalla* serta selawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*.

Tulisan ini merupakan kumpulan faedah dalam menyambut bulan suci Ramadan. Mudah-mudahan ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan Allah *subḥānahu wa ta'ālā* membalas dengan pahala besar bagi siapa saja yang berkontribusi dalam menyiapkan tulisan ini dan menyebarluaskannya.

Faedah Pertama

Bulan Ramadan merupakan bulan yang penuh kebaikan, berkah, rahmat, dan juga merupakan bulan pengampunan dosa, serta sebagai bulan pembebasan dari api neraka

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: **مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، وَمَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.**

Artinya:

Dari Abū Hurairah *raḍiyallāhu ʻanhu* bahwa Nabi *ṣallallāhu ʻalaihi wasallam* bersabda, "Barang siapa yang berpuasa Ramadan dengan didasari keimanan dan keikhlasan maka niscaya Allah akan mengampuni seluruh dosanya yang telah berlalu, dan barang siapa

yang salat pada saat lailatulqadr dengan penuh keimanan dan keikhlasan maka diampuni dosanya yang telah lalu." (H.R. Bukhārī, no. 2014 dan Muslim, no. 760)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

Artinya:

Dari Abū Hurairah *raḍiyallāhu ʿanhu* beliau berkata bahwa Nabi *ṣallallāhu ʿalaihi wasallam* bersabda, "Barang siapa yang melaksanakan *qiyām Ramaḍān* (salat tarawih) dengan penuh keimanan dan keikhlasan maka niscaya Allah akan mengampuni dosanya yang telah lalu. (H.R. Bukhārī, no. 37 dan Muslim, no. 759)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **إِذَا كَانَ أَوَّلُ لَيْلَةٍ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ صُفِّدَتِ الشَّيَاطِينُ، وَمَرَدَةُ الْجِنِّ، وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ فَلَمْ يُفْتَحْ مِنْهَا بَابٌ، وَفُتِّحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ فَلَمْ يُغْلَقْ مِنْهَا بَابٌ، وَيُنَادِي مُنَادٍ : يَا بَاغِيَ الْخَيْرِ، أَقْبِلْ، وَيَا بَاغِيَ الشَّرِّ، أَقْصِرْ، وَلِلَّهِ عُتَقَاءُ مِنَ النَّارِ، وَذَلِكَ كُلُّ لَيْلَةٍ.**

Artinya:

Dari Abū Hurairah *raḍiyallāhu ʿanhu* beliau berkata bahwa Rasulullah *ṣallallāhu ʿalaihi wasallam* bersabda, "Jka telah masuk malam awal Bulan Ramadan, para setan dan pemuka jin dibelenggu, pintu-pintu neraka ditutup, tidak ada satu pun pintunya dibuka dan pintu-pintu surga dibuka, tidak ada satu pun pintunya tertutup, lalu kemudian terdengarlah seruan, 'Wahai para pengharap kebaikan sambutlah, dan wahai para pengharap keburukan kurangilah!' dan Allah menetapkan para hamba yang dibebaskan dari api neraka, dan hal tersebut senantiasa terjadi setiap

malamnya." (H.R. Tirmiżī, no. 682 dan Ibnu Majah, no. 1642 serta dinilai hasan oleh al-Albānī)

Faedah Kedua

Seorang muslim sangat senang dengan musim ketaatan dan mereka sangat bergembira menyambutnya.

Sebagaimana firman Allah *ta'ālā* dalam Surah Yunus ayat 58,

﴿قُلْ بِفَضْلِ اللّٰهِ وَبِرَحْمَتِهٖ فَبِذٰلِكَ فَلْيَفْرَحُوْاۗ هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُوْنَ﴾

Artinya:

"Katakanlah (Muhammad), 'Dengan karunia Allah dan rahmatnya, hendaklah dengan itu mereka bergembira.' Itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan."

Musim-musim ketaatan merupakan bagian dari karunia serta rahmat Allah *'azza wa jalla* yang semestinya seorang muslim bersemangat untuk memanfaatkannya sehingga dia tidak sengsara setelahnya. Sebagaimana disebutkan dalam hadis,

افْعَلُوا الْخَيْرَ دَهْرَكُمْ، وَتَعَرَّضُوا لِنَفَحَاتِ رَحْمَةِ اللهِ، فَإِنَّ لِلَّهِ نَفَحَاتٍ مِنْ رَحْمَتِهِ يُصِيبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ

Artinya:

"Kerjakanlan kebaikan, dan bersemangatlah untuk karunia serta rahmat Allah *'azza wa jalla*, karena sesungguhnya Allah memiliki karunia yang banyak dari rahmat-Nya, hal tersebut didapatkan bagi hamba-hamba-Nya yang dia kehendaki." (H.R. Ṭabarānī dalam *al-Mu'jam al-Kabīr* (1/250), dan dinyatakan hasan oleh al-Albānī dalam *Silsilah al-Ṣaḥīḥah*, no. 1890)

Faedah Ketiga

Seorang muslim bergembira dengan datangnya Bulan Ramadan karena ia merupakan bulan puasa, *qiyam* (salat), dan membaca Al-Qur'an dimana semua itu dijadikan wasilah oleh seorang hamba untuk memohon pengampunan Allah dan memohon untuk dibebaskan dari api neraka.

Faedah Keempat

Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* senantiasa memberikan kabar gembira kepada umatnya tatkala datang Bulan Ramadan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضِي الله عنه، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُبَشِّرُ أَصْحَابَهُ: **قَدْ جَاءَكُمْ رَمَضَانُ، شَهْرٌ مُبَارَكٌ، افْتَرَضَ اللهُ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ، تُفْتَحُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ، وَتُغْلَقُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَحِيمِ، وَتُغَلُّ فِيهِ الشَّيَاطِينُ، فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ، مَنْ حُرِمَ خَيْرَهَا فَقَدْ حُرِمَ.**

Artinya:

Dari Abū Hurairah *raḍiyallāhu ‘anhu* berkata Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* beliau bersabda memberitakan kabar gembira bagi sahabatnya, ”Telah datang kepada kalian bulan Ramadan, bulan yang penuh berkah, Allah telah mewajibkan atas kalian puasa, pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, dan setan-setan dibelenggu, di dalamnya ada satu malam yang lebih baik dari seribu bulan, maka barang siapa yang terhalang dari kebaikannya maka dia telah merugi.” (H.R. Aḥmad, no. 7148 dan al-Nasā’i,

no. 2106 serta dinyatakan sahih oleh al-Albānī dalam *Ṣaḥīḥ al-Jamī'*, no. 55)

Sebagian ulama berkata, "Hadis ini merupakan dasar dibolehkannya manusia saling mengucapkan selamat dan menyatakan tentang kegembiraannya dengan datangnya Bulan Ramadan." Bagaimana mungkin seorang yang beriman tidak bergembira dengan kabar bahwa pintu-pintu surga dibuka dan juga bagaimana mungkin para pendosa tidak bergembira dengan kabar bahwa pintu-pintu neraka ditutup? Juga bagaimana mungkin seorang yang berakal tidak bergembira dengan kabar bahwa di waktu tersebut para setan dibelenggu?"[(2)]

[(2)] *Laṭā'if al-Ma'ārif* karya Ibnu Rajab, hal. 148.

Faedah Kelima

Dahulu para Salaf Saleh bersuka cita dengan datangnya bulan Ramadan. Mereka meminta kepada Allah untuk dipertemukan dengan bulan Ramadan dan diberikan taufik untuk melakukan ketaatan di dalamnya.

Seperti perkataan Mua'lla bin al-Faḍl, "Dahulu mereka berdoa selama enam bulan untuk dipertemukan Bulan Ramadan, kemudian berdoa enam bulan agar ibadahnya diterima di sisi Allah."[3]

Begitu pula Yaḥya bin Abi Kaṡīr beliau berdoa tatkala menjelang masuk bulan Ramadan, "Ya Allah, selamatkanlah aku sampai masuk bulan Ramadan,

[3] *Laṭā'if al-Ma'ārif* karya Ibnu Rajab, hal. 148.

sampaikanlah kepadaku Bulan Ramadan, dan jadikanlah amalan-amalanku di Bulan Ramadan diterima."[4] Hal yang serupa juga disebutkan dipanjatkan oleh Mak-hūl *raḥimahumallāhu.*[5]

Dari Abū Bakar bin Abī Maryam *raḥimahullāh,* beliau berkata, "Saya mendengar guru-guru kami berkata, 'Kalau telah datang Bulan Ramadan maka telah datang bulan yang mensucikan', mereka berkata, 'Bersegeralah untuk bersedekah di dalamnya karena pahalanya dilipatgandakan seperti sedekah yang dikeluarkan di jalan Allah'."[6]

---

[4] *Ḥilyah al-Auliyā'* (3/ 69).

[5] Lihat: Kitab *al-Du'ā'* oleh al-Ṭabrānī, no. 913.

[6] *Faḍā'il Ramaḍān* karya Ibnu Abī Dunia, no. 25.

Faedah Keenam

Di antara manusia ada yang memiliki obsesi yang tinggi, kerinduannya senantiasa bertambah begitu pun dengan kecintaannya, mereka senantiasa menunggu Bulan Ramadan di setiap tahunnya, mereka mempersiapkan bekal untuk menyambutnya, begitu pun mereka menyiapkan diri secara sempurna, dan menyambut Bulan Ramadan dengan sebaik-baiknya.

Mereka sangatlah bersungguh-sungguh, bermujahadah dalam setiap ketaatan atau ibadah-ibadah yang beraneka ragam seperti puasa, salat, membaca Al-Qur'an, zikir, istigfar, sedekah, dan berbuat kebaikan kepada manusia. Berbahagialah orang yang seperti mereka.

Faedah Ketujuh

Datangnya Bulan Ramadan dan taufik yang diberikan oleh Allah kepada kita untuk puasa dan salat merupakan satu nikmat besar yang Allah berikan kepada kita.

Berapa banyak manusia dulu bersama dengan kita di Bulan Ramadan yang lalu namun mereka sekarang telah berada di alam kubur, amalan-amalan mereka telah digantungkan, kematian mendahului mereka sehingga mereka tidak mendapatkan Ramadan, maka hendaknya kita merasakan nikmat terbesar ini. Dalam syair disebutkan,

Wahai orang-orang yang tidak mencukupkan dirinya
dengan dosa di Bulan Rajab
Sampai dia juga bermaksiat kepada Allah di Bulan
Syakban

Sungguh bulan puasa telah menaungimu dari dua bulan tersebut

Maka janganlah engkau jadikan dia juga sebagai bulan kemaksiatan

Bacalah Al–Qur'an dan berzikirlah di bulan tersebut dengan penuh mujahadah

Karena dia merupakan bulan membaca dan bertasbih

Dan berapa banyak manusia yang engkau tahu dulu mereka juga perpuasa

Dari setiap keluarga, tetangga, dan sahabat

Namun kematian menghampiri dan mendahului mereka

Bersegeralah, sungguh takdir lebih dekat dari pada orang yang ada di sekitarmu

Faedah Kedelapan

Pada saat kita sudah berada di pintu-pintu gerbang bulan Ramadan maka ada beberapa hal yang harus kita persiapkan, di antaranya hendaknya kita

memperbaiki niat kita, mengencangkan azam kita untuk meninggalkan hal yang haram, mengubah kebiasaan buruk, bersungguh-sungguh dalam ketaatan, menjadikan Ramadan bulan yang produktif dengan kebaikan yang paling ideal.

Allah *'azza wa jalla* berfirman dalam surah Muhammad ayat 21,

﴿فَإِذَا عَزَمَ الْأَمْرُ فَلَوْ صَدَقُوا اللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ﴾

Artinya:

"Sebab apabila perintah telah ditetapkan. Padahal jika mereka benar-benar beriman kepada Allah niscaya hal tersebut jauh lebih baik baginya."

Imam Ibnu al-Qayyim berkata, "Tidak ada sesuatu yang lebih bermanfaat bagi seorang hamba melainkan

kejujuran seorang hamba kepada Allah dari setiap urusannya. Dari kejujuran tekadnya, dia jujur akan tekadnya dan perbuatannya, maka kejujuran tekad itu adalah kumpulan dan ikatan yang kuat yang tidak ada keraguan di dalamnya bahkan menjadi sebuah tekad yang tidak bisa digoyahkan dengan keraguan dan mengulur-ulur waktu. Kalau tekad sudah ada maka tinggal dibuktikan dengan amalan dengan meluangkan kemampuan kita dan mengorbankan semangat kita kepadanya, dan sebisa mungkin untuk tidak menyelisihi tekad tersebut secara lahir dan batin. Maka tekad yang kuat akan mencegah dari keinginan yang lemah dan juga obsesi yang lemah dan pengaplikasian dari sebuah tekad yang jujur juga akan mencegah seseorang dari perasaan malas dan *futur*."[7]

[7] Kitab *al-Fawā'id*, hal. 196 (dengan sedikit perubahan).

Faedah Kesembilan

Kita menyambut Ramadan dengan tekad yang kuat untuk tidak meninggalkan Al-Qur'an pada Bulan Ramadan.

Hal tersebut dilakukan dengan cara memperbanyak untuk membacanya setiap hari dan juga untuk sering-sering mengkhatamkannya, tidak mencukupkan diri dengan hanya satu kali saja mengkhatamkannya.

Faedah Kesepuluh

Kita menyambut Bulan Ramadan dengan memperbanyak istigfar, tobat *nasuha*, berserah diri kepada Allah *'azza wa jalla*.

Hal ini dilakukan dengan menjauhi dosa dan maksiat, dan menyesali serta merasa bersalah terhadap kemaksiatan kita lakukan di hadapan Allah, lalu kemudian kita berazam untuk tidak kembali lagi pada perbuatan maksiat tersebut, juga mencegah perbuatan-perbuatan kezaliman.

Oleh karena itu, Bulan Ramadan merupakan sebuah kesempatan emas untuk seorang hamba bertobat dan kembali kepada Allah. Kalau seseorang tidak bisa mendapatkan keuntungan dan kesempatan di bulan tersebut maka di bulan mana lagi dia mau mencari kesempatan tersebut? Begitu pun orang yang tidak mau mengejar pengampunan Allah di bulan ini maka di bulan mana dan kapan lagi dia mencari pengampunan Allah? Barang siapa yang terhalangi kebaikan di dalamnya maka sungguh dia adalah orang yang benar-benar terhalang dari kebaikan yang begitu banyak.

Faedah Kesebelas

Kita menyambut bulan Ramadan dengan belajar hal-hal yang urgen untuk kita pelajari seperti hukum-hukum yang berkaitan dengan puasa sebelum kita benar-benar merasakannya.

Seperti rukun-rukun puasa, wajib-wajib puasa, hal-hal yang dianjurkan dilakukan ketika berpuasa, juga hal-hal yang membatalkan puasa, begitupun yang bisa memengaruhi sah atau tidaknya puasa kita seperti makan, minum, mengeluarkan mani, dan juga hal-hal yang tidak mempengaruhi puasa kita seperti hukum siwak, menelan liur, mandi, dan lain-lain, serta mempelajari juga hal-hal yang merupakan uzur bagi seseorang untuk tidak melaksanakan puasa di Bulan Ramadan, dan masih banyak yang lain tentunya.

Faedah Kedua Belas

Kita menyambut Ramadan dengan menghilangkan sedapat mungkin segala perilaku atau perbuatan yang bisa menjadi rintangan atau penghalang seseorang untuk melaksanakan puasa.

Faedah Ketiga Belas

Kita menyambut Ramadan dengan doa, harapan, dan ketundukan kepada Allah *'azza wa jalla* semoga Allah mempertemukan kita dengan Ramadan dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.

Demikian juga kita meminta kepada Allah untuk memudahkan kita melaksanakan ibadah puasa, salat

dan ibadah-ibadah yang lainnya sesuai cara dan bentuk yang diridainya.

Faedah Keempat Belas

Kita menyambut Bulan Ramadan dengan mempersiapkan bekal semaksimal mungkin.

Seperti membeli seluruh perlengkapan rumah dan makanan untuk persiapan Bulan Ramadan dan Id sebelum datangnya Bulan Ramadan. Hal ini dilakukan supaya kita bisa meminimalisir waktu kita untuk keluar dari rumah dengan kesibukan seperti belanja di pasar dan mal sehingga kita bisa memaksimalkan ibadah di Bulan Ramadan tersebut.

Faedah Kelima Belas

Kita menyambut Bulan Ramadan dengan mengambil andil atau saham dalam mempersiapkan masjid-masjid kita untuk ditempati salat.

Hal ini bisa dilakukan dengan cara turut membersihkankannya, melengkapi fasilitasnya seperti kipas angin/*AC*, lampu-lampu, mikrofon, *soundsystem*, menyiapkan sajadah yang baru atau bersih, menjaga dan memelihara kebersihan WC dan tempat-tempat wuduk yang membutuhkan perbaikan, mempersiapkan juga tempat khusus untuk para wanita yang ingin juga ikut melaksanakan salat tarawih, juga menambah jumlah mushaf dan buku-buku dakwah yang bermanfaat. Pada intinya, kita harapkan semua dari kita mengambil andil dalam kebaikan-kebaikan tersebut. *Wallāhu waliyyu al-taufiq.*